

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dirancang menggunakan desain penelitian deskriptif berbentuk studi kasus. Penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berlangsung. Studi kasus merupakan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif, misalnya satu pasien, keluarga, kelompok maupun komunitas (Mayasari, Hasdianah, Siyoto, & Rustam, 2021).

Desain studi kasus ini merupakan studi untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien stroke dengan gangguan komunikasi verbal di Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo.

B. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam studi kasus ini adalah Asuhan Keperawatan Pada Pasien Stroke Dengan Gangguan Komunikasi Verbal Di Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo. Maka penyusunan studi kasus ini harus menjabarkan tentang konsep stroke dengan gangguan komunikasi verbal.

C. Partisipan

Subyek penelitian pada studi kasus asuhan keperawatan, yaitu satu klien dengan stroke dengan masalah gangguan komunikasi verbal yang diteliti secara

rinci dan mendalam. Subyek penelitian yang diteliti adalah satu klien dengan kriteria yang sesuai. Dalam penelitian terdapat dua kriteria, yaitu kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti. Sedangkan kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian karena sebab-sebab tertentu (Taher & Nurhikmah, 2022).

a. Kriteria Inklusi

1. Pasien stroke dengan gangguan komunikasi verbal
2. Pasien stroke dengan kesadaran compos mentis
3. Pasien yang berusia 45 tahun-70 tahun
4. Pasien yang tidak memiliki gangguan tuna rungu, penglihatan, dan tuna wicara
5. Pasien kooperatif saat di wawancarai maupun di lakukan tindakan keperawatan
6. Pasien yang bersedia dilibatkan dalam proses penelitian dan menandatangani *informed consent* sebagai subyek penelitian.

b. Kriteria eksklusi

1. Pasien yang mengalami demensia

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di wilayah Puskemas Jetis Kabupaten Ponorogo yang bertempat di Jl. Jendral Sudirman No. 51, Jetis, Tempel, Turi, Kec. Ponorogo, Kabupaten ponorogo.

2. Waktu Penelitian

Proses penyusunan studi kasus ini dimulai sejak pengambilan judul dan proposal yang dimulai pada bulan Januari-Mei 2025.

E. Pengumpulan Data

1. Prosedur Penelitian

- a. Pengajuan judul penelitian kepada pembimbing
- b. Mengumpulkan data tentang kasus stroke
- c. Menyusun proposal karya tulis ilmiah yaitu BAB I, II, III serta mengonsulkan kepada pembimbing
- d. Mengikuti seminar proposal di Kampus Prodi D3 Keperawatan (Kampus Kab. Ponorogo)
- e. Mengurus perijinan dan persetujuan, koordinasi dengan institusi Prodi D3 Kampus Ponorogo
- f. Mengurus perijinan dan persetujuan penelitian di Dinas Kesehatan Ponorogo
- g. Mengurus perijinan dan persetujuan kepada pihak Wilayah Puskesmas Jetis Ponorogo
- h. Bekerjasama dengan CI (*Clinical Instruction*) perawat puskesmas untuk memperoleh informasi dari tempat pengambilan kasus mengenai calon responden (pasien)
- i. Menentukan responden yang sesuai dengan kriteria yang telah direncanakan

- j. Memberikan penjelasan kepada calon responden tentang tujuan penelitian dan bila bersedia menjadi responden dipersilahkan menanda tangani lembar *informed consent*
- k. Pengambilan data dengan pemberian asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, analisa data, diagnose keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan
- l. Mengumpulkan data atau analisa data pengkajian
- m. Menegakkan diagnosa keperawatan
- n. Melakukan intervensi atau tahap perencanaan pada pasien stroke dengan gangguan komunikasi verbal
- o. Melakukan tindakan dari tahap perencanaan yang telah disusun
- p. Melakukan evaluasi dari seluruh tindakan yang telah dilakukan
- q. Pengolahan data dan penyusunan laporan serta bimbingan BAB IV dan V
- r. Ujian sidang hasil penelitian karya tulis ilmiah
- s. Pengumpulan hasil karya ilmiah

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pengumpulan informasi tentang klien yang dilakukan secara sistematis untuk menentukan masalah-masalah, serta kebutuhan-kebutuhan keperawatan dan kesehatan klien. Dari informasi yang terkumpul, akan didapatkan data dasar tentang masalah yang dihadapi klien. Selanjutnya, data akan digunakan untuk menentukan diagnosis keperawatan, merencanakan asuhan keperawatan, serta tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah klien (Nurlina, 2024).

a. Wawancara

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan peserta penelitian. Wawancara dapat menjadi terstruktur (pertanyaan yang sudah direncanakan sebelumnya) atau tidak terstruktur (berdasarkan alur percakapan yang berkembang) (Tojiri, Putra, & Faliza, 2023). Dalam komunikasi ini perawat mengajak klien dan keluarga untuk bertukar pikiran dan perasaannya yang dilakukan dengan tatap muka (Nurlina, 2024).

Pada studi kasus ini data-data yang perlu ada dalam penderita stroke dengan masalah gangguan komunikasi verbal, yaitu:

- a. Identitas diri
- b. Keluhan utama
- c. Riwayat penyakit sekarang
- d. Riwayat penyakit dahulu
- e. Riwayat penyakit keluarga

b. Observasi

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian. Observasi bertujuan untuk mengamati perilaku, interaksi sosial atau situasi tertentu tanpa mengganggu subjek penelitian (Tojiri, Putra, & Faliza, 2023). Observasi merupakan pengamatan terhadap perilaku dan keadaan klien untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan dan keperawatan klien (Nurlina, 2024). Observasi yang diperlukan pada pasien stroke dengan gangguan komunikasi verbal, yaitu:

- 1) Observasi tingkat kesadaran
- 2) Observasi tanda-tanda vital
- 3) Observasi kekuatan otot
- 4) Observasi kemampuan komunikasi verbal

Lembar observasi yang digunakan dalam menilai tingkat komunikasi menggunakan Skala Fungsional Komunikasi Derby (DFCS). Observasi akan dilakukan selama 7 hari dengan frekuensi 1 kali sehari selama 7 kali pertemuan. Hal ini dapat dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, Kusumawati, & Dewi, 2024) menunjukkan perubahan skor dari 11 menjadi 22 yang dilakukan selama 7 hari menggunakan skala DFCS (*Derby Functional Communication Scale*).

c. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik merupakan pengkajian keperawatan yang digunakan untuk memperoleh data klien berupa pemeriksaan inspeksi tubuh dan sistem tubuh yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya penyakit yang didasarkan oleh pemeriksaan fisik tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam melakukan tindakan keperawatan, yaitu pemeriksaan tubuh yang menggunakan metode inspeksi, auskultasi, perkusi dan palpasi (Ibrahim, 2023). Pada penelitian ini pemeriksaan yang akan dilakukan, diantaranya, inspeksi (dengan mengamati atau melihat), palpasi (dengan menyentuh atau menekan bagian yang diperiksa), auskultasi (dengan mendengar bagian yang diperiksa menggunakan stetoskop), dan perkusi (dengan mengetuk bagian yang diperiksa).

d. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisa dokumen-dokumen yang dibuat langsung oleh subyek sendiri maupun orang lain tentang subyek. Hal ini bertujuan untuk memperoleh sudut pandang dari kejadian atau situasi nyata yang pernah dialami oleh partisipan secara langsung disertai dengan situasi sosial yang melingkupinya dan bagaimana subyek mengartikan kejadian dan situasi tersebut (Pahleviannur, et al., 2022). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya, riwayat pengobatan, hasil pengkajian yang diperoleh dan hasil observasi.

F. Analisa Data

Analisa data merupakan pengolahan data dari hasil pengkajian yang kemudian dikaitkan dengan konsep teori keperawatan untuk membuat kesimpulan dan menentukan masalah keperawatan pada klien. Analisa data ini berupa informasi hasil olah data, pengelompokkan hasil dari pengolahan data, meringkas hasil olah data sehingga akan membentuk suatu kesimpulan penelitian (Sahir, 2022).

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses dari riset kualitatif yang dapat dilakukan dengan berbagai cara yang didapatkan dengan terjun langsung kelapangan (Prasetia I. , 2022). Pengumpulan data dapat dilakukan dari proses wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, studi dokumentasi, serta indikator evaluasi menggunakan lembar DFCS dengan 3 aspek yang memiliki 8 indikator dengan interpretasi skor 0 (pasien tidak mampu mengekspresikan

kebutuhan, tidak ada pemahaman atau tidak ada interaksi pada skala E, U, I) dan skor 8 (pasien tidak menunjukkan gangguan pada skala E, U, I). Skor dari ketiga penilaian ekspresi, pemahaman, dan interaksi adalah 0-24. Sehingga, semakin tinggi nilai yang diperoleh, maka akan menunjukkan bahwa kemampuan fungsional komunikasi menjadi lebih baik. (Hutagalung, 2019)

2. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses, pemilihan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan (Yusra, Zulkarnain, & Sofino, 2020). Dalam penelitian ini, hasil dari pengumpulan data kemudian di tulis dalam catatan lapangan kemudian dikelompokkan menjadi data subjektif dan objektif. Data-data tersebut selanjutnya dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan dengan hasil normal.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berupaya untuk menampilkan atau menceritakan data secara transparan. Dalam menyajikan data dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Prasetia I. , 2022). Dalam penelitian ini data yang disajikan dalam bentuk diagram, table, grafik dan teks deskriptif naratif.

4. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan rangkuman dari pandangan pebeliti atau penulis terhadap materi yang telah dipaparkan dalam karya ilmiah. Kesimpulan bertujuan untuk memberikan pemahaman dan wawasan kepada pembaca mengenai masalah dan pembahasan yang telah diungkapkan dalam penelitian ini. Kesimpulan juga dapat dilakukan dengan membandikkan pernyataan dari subyek penelitian dengan konsep-konsep dasar teori dalam penelitian (Mukhlis, et al., 2023).

Kesimpulan untuk gangguan komunikasi verbal dikategorikan menjadi normal apabila skor 24, gangguan komunikasi verbal ringan apabila skor 16-23, gangguan komunikasi verbal sedang dengan skor 9-15. Dan gangguan komunikasi berat apabila menunjukkan hasil skor 0-8.

G. Etik Penelitian

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, dikarenakan penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan (Setiana & Nuraeni, 2021). Masalah etika penelitian menurut (Setiana & Nuraeni, 2021), yaitu:

1. *Informed Consent*

Informed consent merupakan informasi yang harus diberikan kepada subyek/reponden penelitian mengenai penelitian yang akan dilakukan. Hal ini bertujuan agar subyek penelitian mengetahui dan memahami maksud dan tujuan penelitian, proses penelitian dan dampaknya yang akhirnya dapat menentukan apakah responden bersedia atau tidak bersedia menjadi subyek

penelitian. Jika bersedia, maka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika subyek tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden/pasien.

Beberapa informasi yang harus ada dalam *informed consent*, diantaranya partisipan pasien, tujuan dilakukan penelitian atau tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungkan, dan lainnya.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Hal ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.